

**PROSES PEMBUATAN LAMPU HIAS MENGGUNAKAN  
BENANG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN STAD  
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA SISWA  
KELAS VIII.A SMP PGRI SUNGGUMINASA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mengikuti  
Ujian Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh :**

**DARMAWATI  
1054 1069213**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **DARMAWATI, NIM 10541 0692 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 187/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 08 Oktober 2018 M / 28 Muharram 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H  
09 Oktober 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. **Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. **Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. **Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. **Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**  
**2. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.**  
**3. Roslyn, S.Sn., M.Sn.**  
**4. Drs. Yabu M., M.Sn.**

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
**NBM : 860 934**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **DARMAWATI**  
NIM : 10541 0692 13  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar  
Dengan Judul : **Proses Pembuatan Lampu Hias Menggunakan Benang dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Siswa Kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.

NBM. 431 879

Moh. Faisal, S.Pd., M.Pd.

NBM: 1190447

Mengetahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

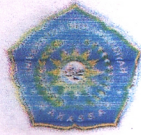
Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.

NBM. 431 879





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARMAWATI  
Stambuk : 10541069213  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Proses Pembuatan Lampu Hias Menggunakan Benang dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Siswa Kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

**DARMAWATI**





## **FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

### **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARMAWATI  
Stambuk : 10541069213  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

**DARMAWATI**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“ Sesungguhnya sesuatu kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*

*(Al-Insyiroh: 6-8)*

Kupersembahkan tulisan ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**DARMAWATI. 10541069213. 2018.** “*Proses Pembuatan Lampu Hias Menggunakan Benang dengan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) pada siswa Kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd, M.Sn. dan Pembimbing II Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd. Permasalahan dalam skripsi ini adalah Bagaimana proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa? Bagaimana kualitas hasil karya seni kerajinan dalam pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa dan Untuk mengetahui kualitas hasil karya kerajinan dalam pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya kini ada beberapa tahapan dalam proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa yaitu tahap pembagian kelompok, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat gambar sketsa, proses pembuatan lampu hias. Dalam proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa sudah tergolong cukup baik meski ada beberapa hambatan yang dialami oleh siswa, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa tahapan yang sedikit mengalami kesulitan tidak sesuai dari langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selain dari proses tersebut kesesuaian antara hasil karya siswa dengan referensi sudah ada beberapa kelompok yang membuat karya seni lampu hias menggunakan benang dengan cukup baik dimana karya yang dibuat sesuai dengan referensi, selain itu hasil karya pada proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa sudah dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan mampu mencapai nilai diatas rata-rata. Dimana aspek yang dijadikan indikator penilaian kualitas yaitu aspek integritas (*integrity*), harmoni (*harmony*) dan kecermerlangan (*clarity*).



## KATA PENGANTAR



*Assalamu alaikum, Wr.Wb.*

Tiada rasa syukur yang terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya pada semua umat manusia, salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Suka duka, senang susah mewarnai proses-proses dalam menjalani penulisan skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu ditaklukan sampai akhir penyelesaian penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Proses Pembuatan Lampu Hias Menggunakan Benang dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Siswa Kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa ”

Dengan penuh kerendahan hati tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE. MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. Erwin Akib, M.Pd, Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. A. Baetal Mukaddas, S.Pd, M.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Makmun, S.Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammdiyah Makassar.
5. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd, M.Sn. pembimbing I
6. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II.
7. Terkhusus, kedua orang tua yang dengan tulus dan penuh kasih sayang mendukung langkah kemajuan sibuah hati.
8. Segenap rekan-rekan mahasiswa yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 11 Oktober 2018

**DARMAWATI**

**10541069213**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR SKEMA .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2



C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	5
B. Kerangka Pikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	25
C. Defenisi operasional variabel .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan.....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR SKEMA

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir .....	23
2. Desain Penelitian .....	26

## DAFTAR GAMBAR

<b>NO</b>	<b>Halaman</b>
1. Lampu Hias Balon.....	6
2. Benang Jahit.....	9
3. Benang Sulam.....	10
4. Benang Melange.....	10
5. Benang Renda.....	11
6. Benang Sutera.....	12
7. Benang Karet .....	12
8. Benang Bordir.....	13
9. Benang Wol.....	14
10. Benang Kasur .....	14
11. Benang Nilon.....	14
12. Benang Rajut.....	15
13. Skema Kerangka Fikir.....	23
14. Lokasi Penelitian.....	25
15. Skema Desain Penelitian.....	26
16. Kuas.....	33
17. Gunting.....	33
18. Benang Wol.....	34
19. Balon.....	35



20. Lem Fox.....	35
21. Bohlam.....	36
22. Proses Pembuatan Lampu Hias .....	36
23. Karya Siswa yang Memiliki Tingkat Integritas yang Baik dan Kurang....	41
24. Karya Siswa yang Memiliki Tingkat Harmoni yang Baik.....	42
25. Karya Siswa yang Memiliki Tingkat Harmoni yang Kurang Baik.....	43
26. Karya siswa yang memiliki tingkat kecemerlangan yang baik .....	44
27. Karya siswa yang memiliki tingkat kecemerlangan yang kurang baik.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Format Observasi.....	60
Lampiran 2. Dokumentasi.....	62
Lampiran 3. Daftar Hadir Siswa.....	64
Lampiran 7. Riwayat Hidup.....	65

## DAFTAR SKEMA

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir .....	23
2. Desain Penelitian .....	26

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seni Kerajinan atau Seni Kriya berarti sesuatu yang erat hubungannya dengan keterampilan tangan, atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk setiap detail karya seni yang akan dihasilkan. Pada umumnya sebuah karya yang dihasilkan oleh seni kriya adalah seni pakai. Seni kriya ini adalah yang akan menjadi cikal bakal lainnya seni rupa di Indonesia. Contoh sederhana dari seni kriya adalah, batik, relief atau ukir, keramik, grafis, sulam, anyaman, cinderamata, hiasan dinding, patung, furniture, tenun, wadah, dan sebagainya.

Jenis-jenis karya seni rupa yaitu seni lukis, seni grafis, seni ilustrasi, seni kriya. Jenis-jenis kerajinan meliputi: kerajinan batik, kerajinan ukir, kerajinan anyaman, kerajinan tenun kerajinan wayang, kerajinan keramik, dan kerajinan lampu. Tiap daerah memperlihatkan corak dan jenis seni kriya yang berbeda dengan daerah lain. Seni kriya mencerminkan bermacam-macam kebudayaan dan karakteristik seniman yang berbeda-beda sesuai dengan aliran yang ditekuni para seniman. Kerajinan lampu hias bukan hal baru di Indonesia, banyak pengrajin menekuni usaha pembuatan kerajinan lampu hias. Dari sisi fungsinya, lampu tidur seperti lampu hias dinding lampu gantung untuk ruang tamu, lampu hias ruang tamu, lampu hias taman. Lampu hias tidak hanya semata dijadikan sebagai salah satu bagian dari penghias interior dan penerangan saja. Namun kreasi ini juga bisa dijadikan sebagai bisnis yang memerikan keuntungan bagi pebisnis dan manfaat yang akan diperoleh bagi konsumen. Dalam pembuatan lampu hias ini dengan

menggunakan benang tidak harus berasal dari bahan baku yang mahal. Lampu hias sudah banyak dibuat dan ditemukan di sentra kerajinan. Sejauh ini telah banyak lampu hias yang telah dibuat oleh perajin, sebagian besar terbuat dari plastic kertas kayu dan lain-lain. Dari situlah banyak ide yang bermunculan untuk membuat lampu hias menggunakan benang dengan berbagai macam bentuk, ukuran dan variasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang “Proses Pembuatan Lampu Hias Menggunakan Benang dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Siswa Kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa”. Peneliti memilih judul tersebut, karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, secara khusus peneliti memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran sehingga proses belajar cenderung dinamis, bersifat praktis dan analistis yang mampu pengembangan proses kreativitas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa?
2. Bagaimana kualitas hasil karya seni kerajinan dalam pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student*

*Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A di SMP PGRI Sungguminasa.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa.
2. Untuk mengetahui kualitas hasil karya kerajinan dalam pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik, diantaranya:

1. Bagi peneliti dapat menjadi bahan pengembangan untuk meningkatkan kreativitas khususnya dalam pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan menggunakan model pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang dikembangkan peneliti ini dapat pula dijadikan sebagai model pembelajaran bagi guru-guru bidang studi seni budaya dalam mengembangkan materi pembelajaran.

3. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan.
4. Bagi mahasiswa seni rupa, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan lebih terhadap seni kerajinan.
5. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana persepsi mahasiswa seni rupa terhadap studi khusus seni kriya pada Prodi. Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada proses pembuatan lampu hias menggunakan benang siswa berusaha menampilkan gagasan/ide yang kreatif dalam pembuatan karya lampu hias. Namun setelah dinyatakan berhasil dalam pembuatan lampu hias berbeda halnya pada buku Jumarni Angga (2017) tentang proses pembuatan kaligrafi menggunakan limbah anorganik dimana pembelajaran ini menggunakan bahan-bahan dari bekas kaleng sedangkan lampu hias menggunakan bahan dari benang wol.

Pada dasarnya tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengertian Lampu Hias**

##### **a. Lampu Hias sebagai Konsep Berkarya Seni**

Lampu Hias merupakan salah satu aksesoris ruangan yang biasa memperindah rumah. Banyak orang yang manfaat dari adanya lampu yang biasa anda dapatkan. Ini biasa dijadikan lampu tidur dan sekaligus lampu untuk memperindah dekorasi rumah. Dewasa ini orang semakin kreatif untuk menciptakan rumah yang menjadi lebih indah. Ditengah-tengah masyarakat telah beredar berbagai macam lampu yang laris di pasaran.





Gambar 01. Lampu hias balon  
(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

#### b. Manfaat Lampu Hias

Banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan memiliki lampu hias. Manfaat dari dekorasi menarik berupa lampu untuk menghiasi ruangan adalah sebagai berikut:

##### 1. Sebagai penghias/dekorasi ruangan

Manfaat lampu hias yang pertama seperti yang telah dijelaskan diatas adalah untuk membuat ruangan menjadi lebih indah. Ini bisa didapatkan dengan mengaplikasikan lampu yang berasal dari kerajinan-kerajinan tangan yang diciptakan oleh masyarakat. Desainnya pun terdiri dari berbagai ukuran yang berbeda-beda. Variasi yang diciptakan tergantung dari bahan apa yang digunakan dan siapa yang membuatnya. Kini, Anda bisa menemukan berbagai macam lampu hias yang cantik dan memukau di berbagai toko online maupun toko di sekitar tempat tinggal Anda.

## 2. Membuat aksen rumah menjadi lebih dramatis

Salah satu desain lampu hias yang dapat mempercantik ruangan Anda adalah jenis lampu dinding. Ini juga bisa disebut dengan woodlamps. Dengan menggunakan lampu dinding, Anda bisa memberikan kesan dramatis pada ruangan Anda. Lampu dinding juga bisa dijadikan sebagai lampu yang efektif untuk memberikan cahaya atau sorotan untuk lukisan yang anda pajang di dinding.

## 3. Aman untuk disentuh

Keunggulan lampu hias berikutnya adalah aman untuk disentuh. Lampu dengan fitur yang paling keren ini membuat anda tidak perlu khawatir tentang lampu yang panas. Pengalaman dari beberapa orang yang telah menggunakan lampu mereka tidak merasa khawatir ketika menyentuh lampu. Lampu ini aman untuk disentuh dan tetap dingin ketika disentuh. Jadi, lampu ini bisa disentuh setiap saat.

## 4. Digunakan sebagai lampu tidur

Manfaat lampu hias berikutnya yang bisa didapatkan adalah bisa digunakan sebagai lampu tidur sekaligus. Seseorang biasanya tidak suka tidur dalam keadaan yang gelap. Namun, banyak orang pula yang tidak bisa tidur dalam keadaan yang terang. Sebagai solusinya, anda bisa menggunakan lampu jenis ini untuk digunakan di kamar tidur anda. Lampu redup ini sangat cocok digunakan untuk menemani tidur anda. Jadi, yang ingin tidur dalam keadaan gelap tidak

merasa terganggu dan yang ingin tidur dalam keadaan yang tidak gelap tidak merasa kegelapan.

#### 5. Sebagai penerang utama

Fungsi lampu hias juga bisa dijadikan sebagai penerangan utama di dalam ruangan. Meskipun ada beberapa desain dari lampu yang redup, ada pula jenis lampu yang terang. Anda bisa membeli jenis lampu yang terang untuk diletakkan di ruang tamu anda. Anda bisa menggunakan lampu ini sebagai lampu utama untuk menerangi ruangan. Pilihlah jenis lampu bagus yang memiliki cahaya tersebar ke seluruh ruangan. (<https://desain-minimalis.com/lampu-hias>)

### 3. Pengertian dan Jenis-Jenis Benang

#### a. Benang sebagai Bahan Berkarya Seni

Benang adalah sebuah serat yang panjang, digunakan untuk pemroduksian tekstil, penjahitan, crocheting, knitting, penenunan, dan pembuatan tambang. Benang dapat dibuat dari banyak fiber sintetik atau alami. Benang dapat dibuat dari beragam fiber alami seperti wol, alpaca, wol Angora, katun, sutra, bambu, hemp, dan soy. Benang yang kurang umum termasuk dibuat dari onta, possum, kucing, dan bahkan bulu ayam kalkun. Benang komersial lebih sering dibuat dari fibersintetik atau sebuah kombinasi dari fiber sintetik dan alami.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Benang>).

b. Jenis-jenis benang berdasarkan fungsinya

1. Benang Jahit ialah benang yang digunakan untuk menjahit pakaian. Halus kasar benang ditentukan menurut nomor benang. Makin tinggi nomor benang makin halus benang tersebut. Selain itu, benang jahit juga biasa digunakan untuk menjahit bahan seperti kain, sepatu, dan terpal. Benang yang temukan dipasaran terbuat dari serat alam misalnya kapas, linen, sutra, dan sebagainya.



Gambar 02. Benang Jahit

(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

2. Benang Sulam yaitu benang yang digunakan untuk menyulam dan menghiasi kain supaya tampak lebih indah. Kemasan benang biasanya dalam bentuk skein atau kemasan 8 m dengan 6 lebar benang. Bentuk kemasan lain yang paling sering dijumpai yaitu satu helai benang. Salah satu kelebihan dari benang sulam dibanding benang jahit yaitu benang sulam memiliki tekstur yang lebih halus dan lebih lembut.



Gambar 03. Benang Sulam

(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

3. Benang melange (benang serabut campur) yaitu benang yang mempunyai warna beraneka ragam yang dibuat dengan cara dipintal. Digunakan untuk menghias pakaian.



Gambar 04. Benang Melange (Benang serabut campur)

(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

4. Benang renda adalah benang yang digunakan untuk membuat renda, hiasan tepi seprei, tutup TV, hiasan dinding, dan sebagainya. Benang ini lebih besar bila dibandingkan dengan benang sulam.



Gambar 05. Benang Renda  
(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

5. Benang sutera adalah benang yang digunakan untuk menjahit kain bahan sutera. Benang sutera banyak dihasilkan di kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Kain sutera dengan corak khas menjadi produk tenun andalan industry rumah tangga dikota tersebut. Benang sutera dibuat dari serat kepompong. Sebuah kepompong dapat menghasilkan benang sutera sepanjang 457-914 m. Sifat benang sutera yaitu kuat, halus, dan mengkilat sehingga biasanya digunakan untuk keperluan menjahit baju-baju pesta.



Gambar 06. Benang Sutra  
(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

6. Benang karet yaitu benang yang terbuat dari karet yang telah divulkanisasi.



Gambar 07. Benang Karet  
(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

7. Benang bordir yaitu benang yang digunakan untuk membuat hiasan pada pakaian, kerudung, dan merapikan tepi sambungan kain. Benang ini mengkilat dan tersedia dalam aneka warna. Bahan dan tekstur benang bordir sebenarnya tidak jauh berbeda dengan benang jahit.



Gambar 08. Benang Bordir  
(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

8. Benang wol yaitu benang yang digunakan untuk membuat bermacam-macam hiasan misalnya bunga, lukisan pada kain strimin, boneka, merenda, dan sebagainya. Biasanya benang ini berbentuk gulungan. Benang wol terbuat dari bulu domba yang tebal. Karena itu, benang wol digunakan juga untuk membuat baju hangat, mantel dan selimut.





Gambar 09. Benang Wol

(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

9. Benang kasur adalah benang yang digunakan untuk menjahit kasur dan job mobil. Bentuknya lebuah besar dan lebih kuat dari pada benang jahit.



Gambar 10. Benang Kasur

(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

10. Benang nilon berasal dari serat yang dibuat dari minyak bumi, batu bara, dan bahan kimia. Serat inilah yang menghasilkan benang nilon. Sifat

benang nilon keras dan kuat. Kain yang dihasilkan oleh benang nilon bersifat kaku dan tidak menyerap keringat. Oleh karena itu, benang nilon banyak digunakan untuk bahan parasut, tenda, jas hujan, tali ikat atau digunakan untuk menjahit sepatu, sandal, dan kain terpal untul tenda.



Gambar 11. Benang Nilon

(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

11. Knitting Yarn (benang rajut) adalah benang yang digunakan untuk pembuatan kain rajut (knitting fabric). Benang rajut memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan benang lainnya. Volume benangnya lebih tebal dan biasa dimanfaatkan untuk membuat lukisan, pakaian, topi dan sepatu.



Gambar12. Knitting Yarn (benang rajut)

(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

#### **4. Model Pembelajaran STAD**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat

kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Menurut Slavin (dalam Noornia, 1997: 21) ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu:

#### 1. Penyajian Kelas

Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

#### 2. Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama

dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satukelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.

### 3. Tes dan Kuis

Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

### 4. Skor peningkatan individual

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD.

### 5. Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran STAD yang diterapkan didalam kelas yaitu:

1. Penyampaian tujuan dan motivasi. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Pembagian kelompok. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik.
3. Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.
4. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim). Siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk. Kerja tim merupakan ciri terpenting dari STAD.
5. Kuis (evaluasi). Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis (evaluasi) tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
6. Penghargaan prestasi atau keberhasilan kelompok.

c. Kelebihan STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan. Kuswadi (2004:37) menyebutkan beberapa kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:

1. Setiap anggota kelompok mendapat tugas
2. Adanya interaksi langsung antar siswa dalam kelompok

3. Melatih siswa mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*)
4. Membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain
5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan berbuat, sehingga kemampuan akademiknya meningkat
6. Memberi peluang kepada siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat
7. Memfasilitasi terwujudnya rasa persaudaraan dan kesetiakawanan
8. Terlaksananya pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga waktu yang tersedia hampir seluruhnya digunakan oleh siswa untuk kegiatan pembelajaran
9. Memberi peluang munculnya sikap-sikap positif siswa.

(<http://bukutembaga.blogspot.co.id/2016/04/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>)

d. Ciri-ciri model pembelajaran STAD

Istilah model Pembelajaran STAD mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;

- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.(Sardiman, 2014)

## **5. Estetika Bentuk**

Estetika adalah bagian atau cabang dari teologi. Keindahan bukanlah nilai yang independen, melainkan lebih sebagai percikan kebenaran (Splendor Veritatis) dari kesempurnaan ilahi. Thomas Aquinas terkenal dengan tiga syarat keindahan yang merupakan pendapatnya. Hal ini memicu adanya pendapat bahwa hal ini bersifat objektif sekaligus subjektif. Objektif karena dapat menarik perhatian orang-orang. Sedangkan, hal ini juga dapat bersifat subjektif karena keindahan bisa dibilang indah hanya jika memenuhi criteria tersebut. Menurutny, keindahan itu harus memiliki tiga kualitas berikut:

### **1.Integrity**

Keindahan harus memiliki kelengkapan atau integritas, maksudnya bersifat sempurna, tidak terpecah, dan tidak tersamai.

### **2.Harmony**

Keindahan harus memiliki keselarasan yang benar serta bersifat proposional.

### **3.Clarity**

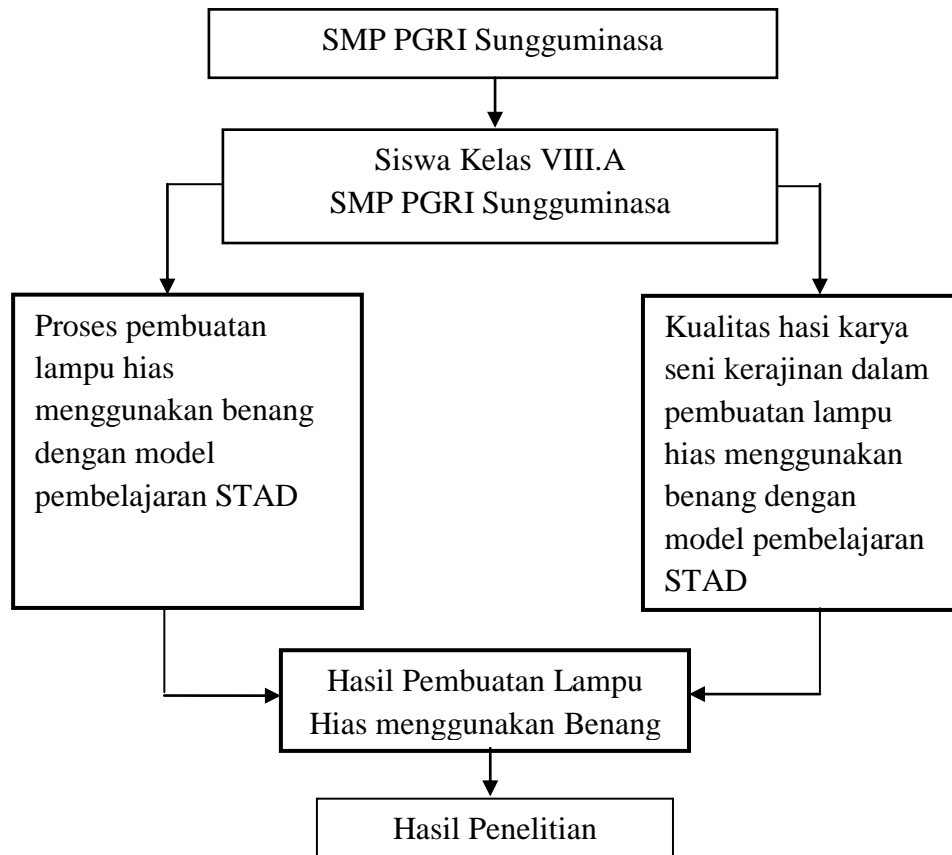
Keindahan harus memiliki kecemerlangan, yaitu jelas, terang, dan jernih.

(<http://generecafe.blogspot.com/2008/05/estetika-thomas-aquinas.html>)



## 6. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang Proses Pembuatan Lampu Hias Menggunakan Benang dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa Kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa. Kerajinan tangan merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Berdasarkan skema yang telah digambarkan dibawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain. Pada observasi awal dengan melihat proses pembelajaran di kelas dan berbincang dengan guru bidang studi, terdapat beberapa hal yang membuat peneliti mengangkat judul tersebut, yakni guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran di kelas siswa lebih cenderung pasif, dan membuat pembelajaran tersebut kurang begitu efektif dan efisien. Dengan melihat konsep yang telah disebutkan diatas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar13. Skema Kerangka pikir

### **BAB III**

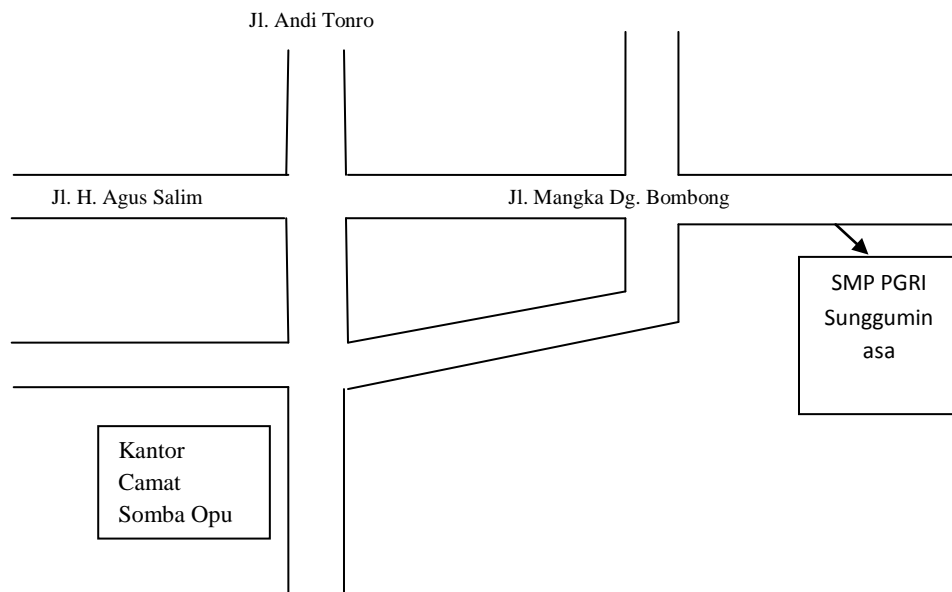
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Pada dasarnya metode adalah alat yang dipergunakan untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkapkan dan memberikan tujuan atas permasalahan yang dikemukakan dalam suatu penelitian sehingga arah dan tujuan mengungkapkan fakta atau kebenaran sesuai terhadap apa yang dikemukakan dalam penelitian sehingga betul-betul sesuai terhadap tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, yang artinya menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok. (Syamsudin dan Damiyanti: 2011). Penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variable. (Hamid Patilima, 2010: 09). Dalam arti lain yakni bagaimana cara memberikan gambaran objektif berdasarkan kenyataan yang ada mengenai “Proses Pembuatan Lampu Hias Menggunakan Benang dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Siswa Kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Sungguminasa yang beralamat di Jl. Mangka DG.Bombong.



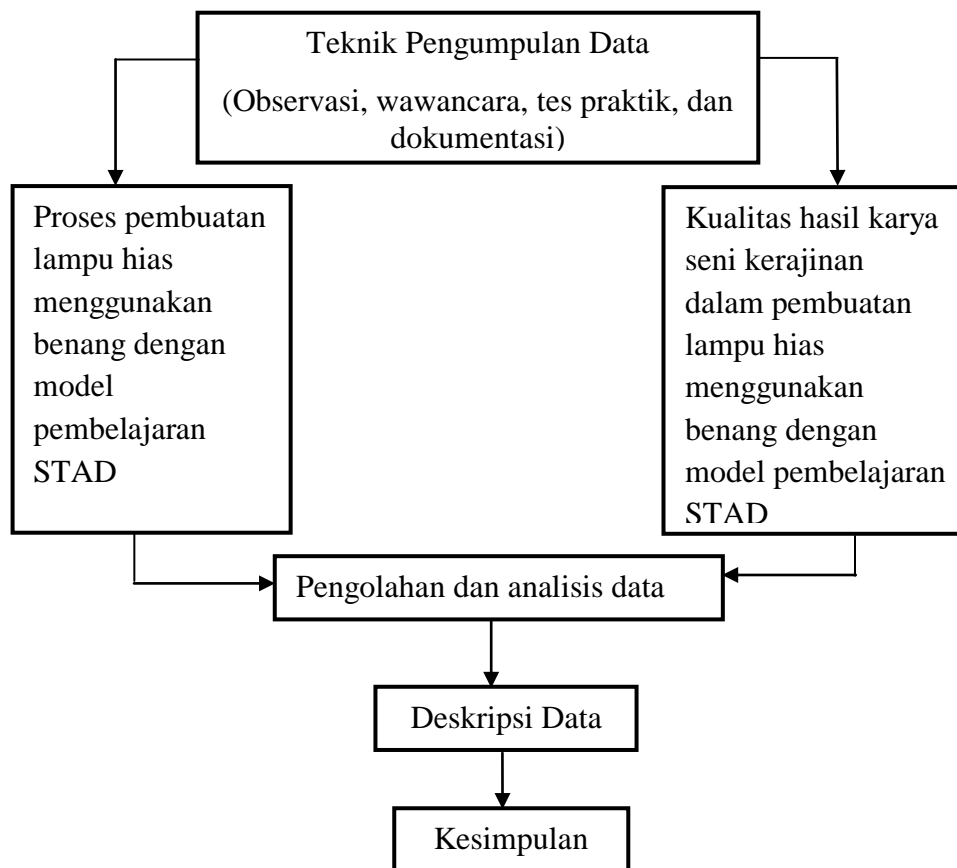
Skema 14. Lokasi penelitian

## B. Variabel dan Desain Penelitian

Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD ( *Student Team Achievement Division* ) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa.
2. Kualitas hasil karya kerajinan dalam pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD ( *Student Team Achievement Division* ) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa.
3. Desain Penelitian

Desain penelitian (Setyosari dalam Herningsih 2016:17) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.



Gambar 15. Skema Desain Penelitian

### C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik.

Adapun definisi operasional variable penelitian adalah sebagai berikut:

1. Proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa. Yang dimaksud disini adalah tahapan yang

dinilai dan diamati dari proses awal sampai akhir, dalam upaya menghasilkan karya-karya yang lebih baik sehingga tercipta kesan keindahan dalam karya.

2. Kualitas hasil karya seni kerajinan dalam pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa. Yang dimaksud disini adalah bagaimana hasil karya yang di buat pada model pembelajaran STAD, apakah karya yang dihasilkan termasuk dalam kategori baik atau tidak karena untuk menentukan kemampuan siswa maka digunakan instrumen penilaian pembuatan lampu hias seperti :
  - a. Pembuatan gambar sketsa
  - b. Proses pembuatan karya
  - c. Penyelesaian akhir dan kualitas karya

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiono, 2014 : 308). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Teknik Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik atau metode observasi, digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung dengan mengukur kemampuan siswa. Sasaran observasi ini adalah bahan pembelajaran,

fasilitas ataupun teknik yang digunakan dalam proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD, dapat diukur dari indikator penilaian atau prinsip berkarya yang digunakan dalam penelitian ini.

## 2) Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat semua data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang memiliki relevansi dengan objek yang diteliti. Disamping itu juga mengambil gambar dengan cara hasil karya siswa-siswi yang dibuat berdasarkan alat dan bahan yang sudah disediakan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini banyak berisi kutipan-kutipan data hasil catatan lapangan. Data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi penelitian. Proses analisis data mengenai pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa meliputi:

### 1) Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu kegiatan menelaah data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan menelaah data dilaksanakan dengan melakukan proses transkripsi hasil dari pengumpulan data. Data yang telah di transkripsikan dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian.

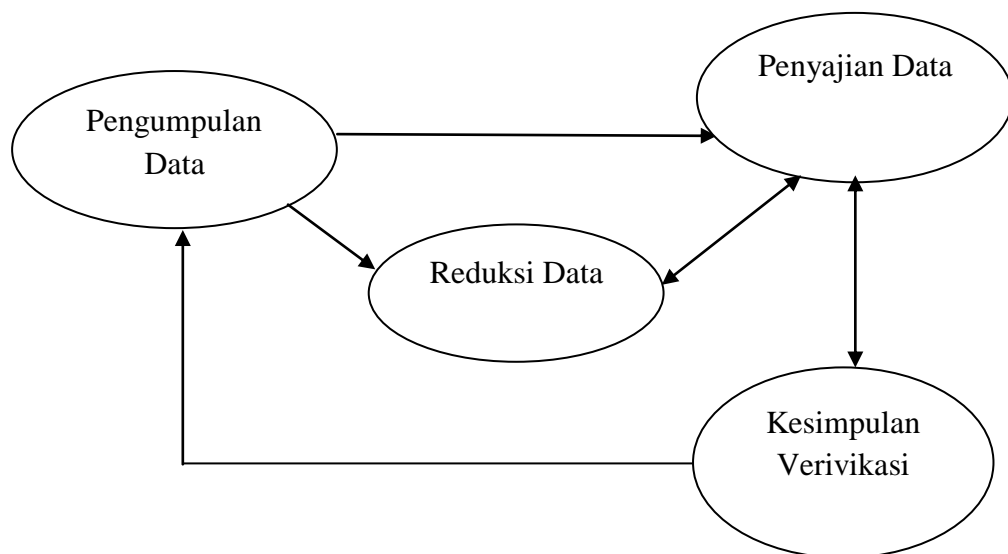
### 2) Mereduksi data

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan data. Data yang terkumpul selama penelitian diseleksi dan

diidentifikasi untuk kemudian dikelompokkan sesuai permasalahannya selain itu, seleksi yang dilakukan untuk menentukan data dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa yaitu :

1. Pembuatan gambar sketsa
2. Proses pembuatan karya
3. Penyelesaian akhir dan kualitas karya.



Gambar 16. Teknik Analisis Data (Modifikasi dari Model Miles dan Huberman)



**F. Instrumen penilaian pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)**

No	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Pembuatan gambar sketsa					
2	Proses pembuatan karya					
3	Penyelesaian akhir dan kualitas karya.					
Hasil penelitian						

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Proses Pembelajaran dalam Membuat Lampu Hias Menggunakan Benang Dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Siswa Kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa.**

Dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada proses penciptaan karya seni rupa, begitu banyak cara yang dilakukan oleh siswa untuk menyalurkan ide dan gagasannya, salah satunya adalah proses pembuatan lampu hias menggunakan benang. Sebelum menguraikan proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) maka terlebih dahulu di uraikan secara singkat alat dan bahan yang digunakan.

Adapun beberapa proses serta tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu :

##### a. Tahap awal pembelajaran

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan tahap awal yang harus dilaksanakan yaitu :

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama yaitu dilakukan pembelajaran dengan cara guru menjelaskan materi tentang seni rupa yaitu proses pembuatan lampu hias menggunakan benang. Sebelum masuk pada proses pembuatan, guru terlebih dahulu menjelaskan cara-cara atau tahapan-tahapan bagaimana proses pembuatan lampu hias menggunakan benang serta alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam lampu hias. Dan yang terakhir memberikan apresiasi kepada siswa berupa contoh gambar atau benda hias sebagai benda nyata yang berkaitan langsung bagi kehidupan siswa salah satunya adalah lampu hias menggunakan benang.

2. Pertemuan kedua yaitu pada pertemuan ini siswa mulai menerapkan langsung dalam bentuk praktikum. Siswa dituntut untuk berkreasi dan mampu menciptakan karya lampu hias dengan menggunakan benang.

- b. Tahap pembuatan lampu hias menggunakan benang

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap dalam pembuatan lampu hias menggunakan benang, adapun alat dan bahan yang digunakan dalam membuat lampu hias menggunakan benang antara lain :

1. Alat:

- a. Kuas

Kuas adalah alat untuk membantu mengoleskan lem pada balon.



Gambar17. Kuas  
(Dokumentasi: Darmawati, Mei 2018)

b. Gunting

Gunting adalah alat untuk membentuk serta merapikan bentuk lampion.



Gambar18. Gunting  
(Dokumentasi: Darmawati, Mei 2018)

2. Bahan:

a. Benang Wol

Benang Wol adalah benang yang digunakan sebagai bahan utama membuat lampion.



Gambar19. Benang Wol  
(Dokumentasi: Darmawati, Mei 2018)

b. Balon

Balon adalah bahan yang digunakan untuk membuat bentuk lampion.



Gambar20. Balon  
(Dokumentasi: Darmawati, Mei 2018)

c. Lem Fox

Lem Fox adalah bahan yang digunakan untuk merekatkan benang ke balon karet.



Gambar21. Lem Fox  
(Dokumentasi: Darmawati, Mei 2018)

d. Bohlam

Bohlam adalah bahan yang akan dijadikan sumber cahaya dari lampion benang.



Gambar22. Bohlam  
(Dokumentasi: Darmawati, Mei 2018)

c. Proses Pembuatan Lampu Hias

Setelah menyiapkan alat dan bahan, selanjutnya siswa akan melakukan proses pembuatan lampu hias sesuai dengan gambar yang ditentukan.



Gambar23. Proses pembuatan  
(Dokumentasi: Darmawati, Mei 2018)



Gambar24. Proses pembuatan  
(Dokumentasi: Darmawati, Mei 2018)

Dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada proses pembuatan lampu hias menggunakan benang, begitu banyak cara yang dilakukan oleh siswa untuk menyalurkan ide dan gagasannya, salah satunya adalah proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD.

*Student team Achievement Division* ( STAD ) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara



siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Ada lima komponen utama dalam strategi pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu :

1. Penyajian kelas, Penyajian Kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks gambar. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, atau diskusi.
2. Menetapkan siswa dalam kelompok, kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling menyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan duasiswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antara anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.
3. Tes dan Kuis, siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

4. Pengakuan Kelompok, Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

Dalam pembuatan lampu hias, siswa berusaha menampilkan gagasan/ide yang kreatif dalam pembuatan lampu hias sesuai dengan keinginan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, siswa mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan lampu hias. Pemanfaatan benang wol dalam membuat lampu hias adalah salah satu cara menghasilkan karya seni rupa yang memiliki nilai seni yang unik seperti yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa.

## **2. Kualitas hasil karya seni dalam proses pembuatan lampu hias yang dibuat oleh siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa Menggunakan Model Pembelajaran STAD ( *Student Team Achievement Division* )**

Manusia telah diciptakan dengan kelengkapan lima panca indera yang membuat manusia mampu menelaah dan menerjemahkan nilai-nilai yang ada. Salah satu nilai dan bahasa yang mampu diterjemahkan oleh lima panca indera kita adalah keindahan (estetika), menjadi salah satu patokan dan pertimbangan utama. Berdasarkan hal tersebut lahirlah kata apresiasi. Apresiasi sendiri dapat disimpulkan sebagai sebuah penilaian terhadap kualitas karya seni kerajinan dengan sisi keindahan sebagai unsur penilaian utamanya. Namun sebuah penilaian tidak hanya dapat diukur dari sisi kualitas keindahannya saja tapi juga dapat dinilai dari beberapa aspek penunjang lainnya. Kualitas sendiri merupakan sebuah

kuran akan tingkat baik buruknya sesuatu atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai taraf atau kadar dalam sebuah penilaian.

Peneliti sendiri tertarik untuk mengaplikasikan strategi proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD ( *Student Team Achievement Division* ), sebagaimana peneliti ketahui setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dan siswa itu sendiri ternyata proses pembelajarannya terlalu monoton dan guru tidak pernah mencoba hal baru menggunakan model pembelajaran apapun. Jadi, peneliti mengangkat judul tersebut agar supaya bisa di aplikasikan karena membutuhkan kerjasama kelompok/tim. Penilaian akan kualitas karya seni ini pun akan dipaparkan dalam bentuk penjabaran angka-angka yang berpatokan pada penilaian yang telah mereka dapatkan berdasarkan indicator pencapaian kompetensi yang terdiri atas penilaian integritas atau kelengkapan (*integrity*), harmoni (*harmony*), kecemerlangan (*clarity*). Untuk mengetahui proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD ( *Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Integritas atau Kelengkapan (*integrity*)

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa sudah dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat terlihat dari apa yang dituangkan ke dalam karya. Dimana masing-masing kelompok, mampu membuat lampu hias menggunakan benang sesuai dengan

keinginan dan imajinasi kelompoknya. Dilihat dari karya pembuatan lampu hias menggunakan benang yang dihasilkan oleh kelompok secara keseluruhan berdasarkan integritasnya sekitar 71% siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa sudah memiliki tingkat integritas yang baik dalam berkarya dan 29% diantaranya tingkat integritas yang dimiliki berada pada kisaran nilai-nilai standar.



Gambar25. Hasil proses pembuatan lampu hias menggunakan benang pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa (a) Sangat Baik (b) Cukup Baik (Dokumentasi: Darmawati, Mei 2018)

b. Harmoni (*harmony*)

Dengan melihat dan mengamati hasil karya dari siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa dengan cukup baik, dimana 57% kelompok siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa sudah mampu menghasilkan karya yang selaras dan professional baik itu dari segi keselarasan bentuk dan warna dan proporsional karya yang dihasilkan. Dan 43% diantaranya masih ada kelompok yang mengalami sedikit kesulitan untuk menentukan bentuk dan proporsional dan keselarasan baik itu dari segi keselarasan warna yang dituangkan pada objek

maupun pada keselarasan bentuk sehingga penilaian kualitas karya dari aspek harmoni masih dikategorikan cukup atau berada pada kisaran nilai standar.



Gambar26. Karya siswa yang memiliki tingkat harmoni yang baik  
(Dokumentasi: Darmawati, Mei 2018)



Gambar27. Karya siswa yang memiliki tingkat harmoni yang kurang baik  
(Dokumentasi: Darmawati, Mei 2018)

c. Kecemerlangan ( *clarity* )

Berdasarkan pengamatan pada karya siswa dengan mengukur tingkat keberhasilan aspek kecemerlangan, karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa menghasilkan persentase yang sangat baik yaitu 85,8% kelompok sudah memiliki tingkat kualitas yang baik dari aspek ini, dan 14% diantaranya masih berada pada kisaran nilai dibawah rata-rata indicator pencapaian nilai pada aspek kecemerlangan suatu karya.



Gambar28. Karya siswa yang memiliki tingkat kecemerlangan yang baik  
(Dokumentasi: Darmawati, Mei 2018)



Gambar29. Karya siswa yang memiliki tingkat kecemerlangan yang kurang baik  
(Dokumentasi: Darmawati, Mei 2018)

Selain hasil aspek penilaian kualitas yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa, hasil penilaian akan kualitas karya pembuatan lampu hias siswa, berpatokan pada indicator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :



**Tabel 1. Penilaian kelompok hasil pembuatan lampu hias menggunakan benang kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa**

No	Nama Siswa/Hasil Karya	Indikator Penilaian Kualitas Karya			Rata-Rata	Kategori
		Integritas (Integrity )	Harmoni (harmoni )	Kecemerlangan (clarity)		
1.	<b>KELOMPOK 1</b> 1. Agus 2. Annisa Basri 3. Ayu Andira Syam 4. Dian Pramudia. S 5. Ibnoe Shabiel 6. Iswardi Dinata 7. Muh.Adri Syahrrial	85	85	85	85	Baik
2.	<b>KELOMPOK II</b> 1. Gabrela Septili. Y 2. Irdyanti 3. Jihan Rezkyawati 4. M. Akbar 5. Muh. Syahrul 6. Muh.Taufik 7. Musdalifa Dahlan	90	95	90	90	Sangat Baik

3.	<b>KELOMPOK III</b> 1. Muhsin Arba'i 2. Nurul Hikmah. U 3. Putri Regina. P 4. Rias Aksa 5. Riki 6. Nur Suci Kirana	95	95	95	95	Sangat Baik
4.	<b>KELOMPOK IV</b> 1. Suleman 2. Syahrul Ramadhan 3. Tri Pertiwi 4. Wahyudi 5. Widya Saputri 6. Zhafirah. H 7. Rizaldy Permana	75	75	75	75	Cukup

**Tabel 2. Penilaian hasil pembuatan lampu hias menggunakan benang kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa oleh guru mata pelajaran**

No	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	164701	Agus	L	90	Sangat Baik
2	164702	Annisa Basri	P	85	Baik
3	164703	Ayu Indira Syam	P	85	Baik
4	164704	Dian Pramudiya. S	P	85	Baik
5	164705	Gabrela Septili Y. D	P	90	Sangat baik

6	164706	Ibnoe Shabiel	L	77	Cukup
7	164707	Irdayanti	P	93	Sangat Baik
8	164708	Iswardi Dinata	L	80	Baik
9	164709	Jihan Rezkyawati	P	85	Baik
10	164710	M. Akbar	L	77	Cukup
11	164711	Muh.Sahrul	L	85	Baik
12	164712	Muh. Taufik Al- hidayat	L	90	Sangat Baik
13	164713	Muhsin Arba'i	L	85	Baik
14	164714	Nurul Hikmah Usmanah	P	92	Sangat Baik
15	164715	Putri Ragina prayoga	P	77	Cukup
16	164716	Rias Aksa	L	85	Baik
17	164717	Riki	L	77	Cukup
18	164718	Suleman	L	90	Sangat Baik
19	164719	Syahrul Ramadan	L	85	Baik
20	164720	Tri Pertiwi	P	85	Baik

21	164721	Wahyudi	L	85	Baik
22	164722	Widya Saputri	P	77	Cukup
23	164723	Zhafirah. H	P	77	Cukup
24	164724	Muh. Adri Syahril	L	85	Baik
25	164725	Musdalifa Dahlan	P	92	Sangat Baik
26	164726	Nur Suci Kirana	P	87	Sangat Baik
27	164727	Rizaldy Permana	L	92	Sangat Baik

**Kriteria penilaian :**

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi				
Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Kurang	Sangat Kurang
86-100	76-85	61-75	46-60	0-45

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa
--------------------	--------------

Tuntas	>75	27
Tidak Tuntas	<75	0

### Rentang Penilaian

<b>KKM</b>	<b>Kriteria Indikator</b>		
<b>Mata pelajaran</b>	<b>Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Nilai Kualitatif</b>	<b>Nilai Kuantitatif</b>
<b>75</b>	91-100	Sangat Baik	4
	81-90	Baik	3
	75-80	Cukup	2
	60-74	Kurang	1

### B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu berdasarkan kenyataan yang dihadapi atau ditemukan peneliti. Hal pokok yang akan dibahas yaitu Proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD ( *student Team Achievement Division* ).

#### 1. Proses Pembuatan Lampu Hias Menggunakan Benang dengan Model Pembelajaran STAD ( *Student Team Achievement Division* ) pada Siswa Kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa

Pada tahap proses pembuatan, dijelaskan tujuan dari proses pembuatan lampu hias menggunakan benang. Jadi pada tahap ini sebagai peserta didik di

kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa harus mengetahui tujuan yang akan dicapai, baik itu berupa tujuan khusus atau tujuan umum. Jadi sebelum memasuki topic materi pembelajaran terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan dari proses pembuatan lampu hias menggunakan benang, misalnya: untuk memahami dan mencipta sebuah karya pembuatan lampu hias menggunakan benang. Selanjutnya setelah peserta didik mengetahui tujuan yang ingin dicapai barulah sebagai peneliti memaparkan apa saja topic, tema yang akan disajikan dalam proses pembuatan lampu hias menggunakan benang.

Setelah peserta didik mengetahui topic pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai, selanjutnya adalah pengenalan media dan sumber belajar. Jadi peserta didik disarankan untuk mencari referensi melalui sumber-sumber atau media yang mereka ketahui. Dan yang terakhir adalah proses pembuatan yang sesuai digunakan dikelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa. Karena tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah proses pembuatan lampu hias menggunakan benang maka proses pembelajaran yang akan diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe ( STAD ) *Student Team Achievement Division* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 6-7 orang atau yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran kegiatan utama yang perlu diperhatikan diantaranya, yaitu menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang

kondusif, member acuan, dan penilaian awal. Kondisi awal yang diciptakan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa, adalah menciptakan situasi pembelajaran yang lebih menarik dan kondusif. Adapun upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkan kondisi awal pembelajaran yang kondusif yaitu, mengecek atau memeriksa terlebih dahulu kehadiran. Kemudian selanjutnya peneliti disini harus menjadi acuan lagi bagi peserta didik di kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa, dan terakhir yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah penilaian awal terhadap peserta didik VIII.A SMP PGRI Sungguminasa.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa dalam proses pembuatan lampu hias menggunakan benang. Ada beberapa proses serta tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu:

a. Tahap pembagian kelompok

Pembagian kelompok dilakukan sebelum memulai proses pembuatan lampu hias. Dimana setiap anggota kelompok dibagi sesuai urutan absen sehingga jumlah kelompok terbagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok yang dibagi terdapat 7 orang anggota. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam membuat lampu hias, juga untuk membangun kerjasama dan saling membantu antara siswa yang satu dengan yang lain. Bagi siswa ini adalah pengalaman pertama mereka dalam membuat lampu hias khususnya dengan menggunakan benang.

b. Menyiapkan Alat dan Bahan

Pada proses ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan untuk membuat lampu hias menggunakan benang. Pada proses ini siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa telah melakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa kelompok yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan dengan benar, seperti halnya ada beberapa siswa yang tidak menyiapkan balon, namun menggunakan balon dari kelompok lain sehingga tingkat kesalahan yang diperoleh semakin besar.

c. Membuat gambar sketsa

Membuat gambar sketsa sesuai dengan referensi yang diperoleh, siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan gambar ke media yang digunakan. Sehingga siswa diberikan arahan untuk melihat beberapa referensi melalui internet. Setelah melihat beberapa referensi, siswa kemudian berdiskusi berdasarkan kelompok.

d. Proses pembuatan lampu hias

Pada tahap ini sudah mulai memasuki tahap inti dimana bahan dasar utama pembuatan lampu hias adalah benang yang dililit secara acak hingga menutupi seluruh permukaan balon dengan sempurna, kemudian siswa membuat lampu hias sesuai kebutuhan dan sesuai pilihan warna yang diinginkan.

**2. Hasil Pembuatan Lampu Hias Menggunakan Benang yang Dibuat oleh Siswa Kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa dengan Model pembelajaran STAD (*Students Team Achievement Division*)**

Untuk mengetahui strategi pembelajaran pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team*



*Achievement Division* ) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Integritas atau kelengkapan (*Integrity*)

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa sudah dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat terlihat dari apa yang dituangkan ke dalam karya. Dimana masing-masing kelompok, mampu membuat lampu hias menggunakan benang sesuai dengan referensi yang mereka peroleh. Dilihat dari karya yang dihasilkan oleh kelompok secara keseluruhan berdasarkan integritasnya sekitar 71% siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa sudah memiliki tingkat integritas yang baik dalam berkarya dan 29% diantaranya tingkat integritas yang dimiliki berada pada kisaran nilai-nilai standar.

2. Harmony (*harmony*)

Dengan melihat dan mengamati hasil karya dari siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa dengan cukup baik, dimana 57% kelompok siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa sudah mampu menghasilkan karya yang selaras dan proporsional baik itu dari segi keselarasan bentuk dan warna dan proporsional karya yang dihasilkan. Dan 43% diantaranya masih ada kelompok yang mengalami sedikit kesulitan untuk menentukan bentuk dan proporsional dan keselarasan baik itu dari segi keselarasan warna yang dituangkan pada objek maupun pada keselarasan bentuk sehingga penilaian kualitas karya dari aspek harmoni masih dikategorikan cukup atau berada pada kisaran nilai standar.

### 3. Kecemerlangan (*clarity*)

Dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu karya dalam aspek kecemerlangan, yang paling ditekankan yaitu pada proses penguasaan bahan, terutama dalam proses pembuatan lampu dan penerapan warna pada objek yang telah dibuat. Selain dalam pembuatannya, penggunaan teknik juga sangat berpengaruh untuk memperoleh tingkat kecemerlangan suatu karya, dengan menggunakan teknik yang baik juga akan menghasilkan karya yang baik begitupun sebaliknya. Keberhasilan pada aspek kecemerlangan disini turut mempengaruhi dua aspek penilaian kualitas sebelumnya karena ketika tingkat kecemerlangan suatu karya berhasil, tingkat hamoni dan integritas karya juga akan berpengaruh. Dengan melihat serta mengamati hasil karya yang diciptakan oleh siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa, secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil dalam aspek ini karena dari 4 kelompok, 3 kelompok diantaranya sudah memenuhi syarat dalam kategori kecemerlangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pembuatan Lampu Hias Menggunakan Benang dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Siswa Kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan sebagian besar sudah mampumenghasilkan karya lampu hias menggunakan benang dengan baik. Dimana penilaiannya dapat diukur berdasarkan indicator penilaian kualitas yang meliputi penilaian aspek integritas (*integrity*), Harmoni (*harmony*), dan kecemerlangan (*clarity*).
2. Sebagian besar siswa sudah mampu menghasilkan karya lampu hias menggunakan benang yang sesuai dengan referensi yang diperlihatkan. Dari 4 kelompok, 3 di antaranya dapat dikategorikan berhasil.

## **B. Saran**

Setelah menguraikan tentang proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), penulis menyarankan beberapa hal:

1. Perlu penggunaan media berkarya yang sesuai dengan keadaan siswa, yang mudah diperoleh oleh siswa dan ekonomis.
2. Dalam menentukan ide khususnya dalam pembuatan lampu hias menggunakan benang, hendaknya guru lebih memotivasi siswa, dan memberikan penjelasan tentang kreativitas sehingga ide siswa mampu berkembang dengan baik.
3. Perlu adanya pengembangan model pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Panduan Penggunaan Software Analisis Kualitatif CDC EZ-Text serta UU No.18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Mulia. 2017. “Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Quilling Paper Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas X.2 MAN 2 Model Makassar”. Proposal : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Subiantoro, Benny. 2016. *Seni Budaya*. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Umrah, ST. 2015. ” *Pembuatan Lampu Hias dengan Media Pemanfaatan Bambu pada siswa kelas VIII Mts Fardillah Moncongloe Kbupaten Maros*”. Proposal : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- P, Fatmawati. 2017. “*Visualisasi Puisi dengan Tema ‘Persahabatan’ Melalui Gambar Ilustrasi Karya Siswa Kelas X.4 MAN 2 Model Makassar*”. Proposal : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Subiantoro, Benny. 2014. *Mudahnya Belajar Menggambar Media Pembelajaran Seni Budaya Bagi Guru Sekolah Taman Kanak-Kanak dan Guru Sekolah Dasar (PGMI)*. Makassar
- Pangari, Taslim. 2015. “*proses pembuatan miniatur rumah adat tongkonan di To’ Nangka Kabupaten Toraja Utara*”. Proposal : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Panduan Penggunaan Software Analisis Kualitatif CDC EZ-Text serta UU No.18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- [http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/student-team-achievement-division-stad\\_3721](http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721).

<http://bukutembaga.blogspot.co.id/2016/04/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>

<https://i2.wp.com/www.usahakreatif.net/wpcontent/uploads/2017/04/lampu-hias-balon0.jpg?w=590&ssl=1>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Benang.](https://id.wikipedia.org/wiki/Benang)

<https://fitinline.com/article/read/jenis-jenis-benang-berdasarkan-fungsinya/>

<http://generecafe.blogspot.com/2008/05/estetika-thomas-aquinas.html>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1****Format Observasi**

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah proses pembuatan lampu hias menggunakan benang dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa. Adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas:

<b>No</b>	<b>Membuat Lampu Hias Menggunakan Benang</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Menyiapkan bahan dan peralatan	Menyediakan kuas, gunting, benang wol, balon, lem fox, bohlam, sebagai media bantu untuk mempermudah dalam proses pembuatan lampu hias menggunakan benang.
2	Membuat sketsa	Setelah tahap persiapan bahan dan alat maka selanjutnya yaitu proses membuat gambar sketsa berdasarkan referensi yang telah ditentukan.



3	Proses pembuatan	Proses pembuatan pada tahap ini sudah mulai memasuki tahap inti dimana bahan dasar utama benang yang dililit secara acak hingga menutupi seluruh permukaan balon dengan sempurna, kemudian siswa membuat lampu hias sesuai kebutuhan dan sesuai pilihan warna yang diinginkan.
4	Hasil karya	Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu proses menjemur dengan menyempurnakan dengan kontur hingga pada finishing karya.

## Lampiran 2

### Dokumentasi



Gambar 30. Proses Pembuatan  
Sumber: (Dokumentasi : Darmawati, Mei 2018)



Gambar 31. Proses Pembuatan  
Sumber: (Dokumentasi : Darmawati, Mei 2018)



Gambar 32. Proses Pembuatan  
Sumber: (Dokumentasi : Darmawati, Mei 2018)



Gambar 33. *Finishing*  
Sumber: (Dokumentasi : Darmawati, Mei 2018)

## RIWAYAT HIDUP



Darmawati, lahir di Enrekang tanggal 18 Desember 1994. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Dakhrut dan Kadaria. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2000 di SD Negeri 32 Cece, selesai pada tahun 2006, tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di Mts Negeri 2 Enrekang dan tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Enrekang, tamat pada tahun 2012 dan sempat kerja selama 1 tahun di PT. Kemilau Bintang Timur Kima. Pada tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restu ayah dan ibu yang tercinta bersama, saudara, keluarga, teman-teman, penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni: menyusun skripsi yang berjudul "Proses Pembuatan Lampu Hias Menggunakan Benang dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Siswa Kelas VIII.A SMP PGRI Sungguminasa".